BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru PAK

1. Pengertian Strategi Guru PAK

Seorang pendidik di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah guru yang mengajarkan materi terkait ajaran agama Kristen di sekolah. Peran utamanya adalah memandu siswa dalam mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip ajaran agama Kristen. Serta mengembangkan moral dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Kristen. Guru PAK juga berperan dalam membantu siswa untuk mengenali lebih dalam tentang kitab suci, serta nilai-nilai yang terkandung dalam agama Kristen.¹¹ Jadi guru PAK adalah pendidik yang membimbing siswa untuk memahami ajaran agama Kristen dan mengembangkan nilai moral serta spiritual berdasarkan ajaran tersebut.

Definisi dari strategi adalah sebuah seni atau ilmu dalam menjalankan kebijakan tertentu atau sebuah tujuan yang akan dicermati dan diteliti untuk menerapkan sebuah aktivitas dalam rangka merealisasikan target. Pada strategi ini ditentukan tentang adanya kualifikasi hasil yang ingin dituju, menetapkan dan melakukan penyusunan terkait proses atau langkah yang ingin direalisasikan, menentukan atau menetapkan pendekatan, menyusun langkah-langkah dan

---

¹¹Simanjuntak, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018).256

membuat standar atau kriteria keberhasilan maupun pencapaian.¹² Komunikasi merupakan sebuah hal yang begitu mendasar untuk kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi, seseorang bisa saling berinteraksi antara orang satu dengan yang lain baik itu di dalam sekolah maupun kehidupannya setiap hari.¹³ Oleh karena itu, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai metode atau pendekatan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk menyampaikan materi pelajaran, pesan moral, dan etika komunikasi kepada siswa dengan cara yang efisien dan sesuai.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai rencana atau petunjuk untuk melakukan tindakan dalam realisasikan target yang sebelumnya sudah ditetapkan. Melalui penjelasan ini, kita bisa memahami bahwa strategi bertujuan dalam merealisasikan kesuksesan maupun target yang sudah direncanakan. Sementara itu, pembelajaran merupakan sebuah tahap interaksi siswa dan guru yang dilakukan dengan perencanaan dan penuh kesadaran serta kematangan dalam mengembangkan potensi siswa supaya mencapai hasil yang optimal.

J.R. David menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada *A plan, method, or series of activities designed to achieve particular educational goals*. Menurut David, pada pendidikan strategi dipahami merupakan sebuah rencana yang cakupannya berbagai aktivitas yang dirancang dalam

---

¹²Ririn Definisi Strategi, "landasan teori Strategi Guru PAK," n.d.1

¹³Deni Artika, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.," *Etika Komunikasi*, 2017, 18.19-20

realisasikan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tugas untuk membimbing siswa dalam memahami ajaran agama Kristen serta mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAK menggunakan strategi komunikasi yang efektif, yaitu perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

2. Pentingnya Strategi Guru PAK dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Verbal

Strategi guru PAK dalam meningkatkan etika komunikasi verbal siswa sangat penting karena komunikasi yang baik berfungsi sebagai sarana untuk membentuk etika dan membangun hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan sesama teman. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, komunikasi verbal yang etis mencerminkan nilai-nilai kasih, saling menghormati, dan pengertian, yang menjadi landasan penting dalam ajaran agama Kristen. Guru PAK mempunyai peranan utama pada pembentukan karakter dari siswa lewat pengajaran nilai etika dan moral untuk berkomunikasi. Melalui mata pelajaran agama Kristen, guru dapat membimbing siswa untuk berbicara dengan penuh kasih, saling menghormati, serta menghindari ucapan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Hal ini tidak hanya menguatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik. Guru PAK memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa setiap nilai yang ajarkan dapat meresap ke dalam hati dan perilaku siswa, menciptakan individu yang memiliki

integritas moral spiritual.¹⁴ Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk membangun hubungan yang positif antara siswa, guru, dan teman-temannya. Selain itu, strategi ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan sopan dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Dengan demikian strategi guru PAK dalam meningkatkan etika komunikasi verbal sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Melalui komunikasi yang etis, yang mencerminkan nilai-nilai kasih dan penghormatan, guru PAK membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara yang penuh kasih, menghargai orang lain, dan menghindari kata-kata yang menyakiti. Ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual mereka.

3. Jenis-Jenis Strategi Guru PAK dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yang beretika merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga nilai-nilai spiritual, guru PAK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter komunikasi siswa. Di tengah tantangan zaman modern dengan berbagai pengaruh media digital dan perubahan sosial, pentingnya memahami strategi-strategi

---

¹⁴Ebenezer Gulo, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (2024): 13–25.

¹⁵ Abdul Gatur, *Komunikasi Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017).

efektif untuk meningkatkan etika komunikasi verbal menjadi semakin mendesak untuk dikaji secara mendalam.

Menurut penelitian dari Plestari dkk. setiap orang Kristen harus berbicara dengan sopan dan hormat kepada setiap orang yang dijumpai dalam komunikasi lisan atau verbal. Hal ini berlaku tidak hanya ketika berbicara dengan orang yang sebaya atau lebih muda, tetapi terutama kepada orang yang lebih tua sebagai pribadi yang memiliki keluhuran martabat sebagai manusia dan patut dihormati.¹⁶ Dari pemahasan dasar ini, penelitian tersebut mengidentifikasi empat prinsip komunikasi yang wajib dimiliki oleh setiap guru PAK:

a. Komunikasi yang menghormati orang tua

Prinsip ini mencerminkan sikap respek terhadap siapa pun tanpa memandang usia atau status, menunjukkan pengakuan terhadap martabat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan.

b. Komunikasi yang disampaikan pada momen yang tepat

Strategi ini menekankan pentingnya memilih waktu dan situasi yang appropriate untuk menyampaikan pesan agar komunikasi berjalan efektif.

c. Komunikasi yang penuh kasih atau tanpa amarah

---

¹⁶ Delsi Plestari and Untung Mersiana, "Kode Etik Guru Untuk Membangun Komunikasi Dengan Siswa Dalam Kelas Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 75–76, <https://doi.org/10.51730/jep.v5i1.59>.

Prinsip ini menekankan pengendalian emosi dan pendekatan yang penuh cinta kasih, bahkan dalam situasi yang menantang atau ketika memberikan teguran.

d. Komunikasi yang merangkul atau memulihkan bukan menghakimi

Pendekatan ini mengutamakan sikap restoratif yang membangun kembali hubungan baik dan memberikan solusi konstruktif.

Keempat prinsip komunikasi ini wajib dimiliki oleh setiap guru PAK untuk membantu mereka senantiasa memiliki etika atau tata krama dalam berkomunikasi dengan siapa saja, terutama dengan setiap siswa yang diajarkan.¹⁷

Menurut penelitian dari Simamora dan Marpaulina, peran guru sebagai model komunikasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru, sehingga sikap yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk karakter positif pada siswa. Dalam interaksi sehari-hari, ketika guru selalu menunjukkan rasa hormat terhadap sesama rekan, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga hubungan komunikasi yang baik di dalam maupun di luar sekolah, hal ini akan memberikan contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana berkomunikasi dengan etika yang baik. Keteladanan guru dalam komunikasi

---

¹⁷ Plestari and Mersiana, 75–76.

verbal menjadi pembelajaran tidak langsung yang sangat efektif dalam membentuk karakter komunikasi siswa.¹⁸

Menurut penelitian dari Missouri dkk. kesadaran etika berbahasa siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu faktor lingkungan sosial, pengaruh media digital, serta kurangnya pembiasaan dalam proses pembelajaran.¹⁹ Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian tersebut menawarkan beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Integrasi etika berbahasa dalam kurikulum

Strategi ini memungkinkan pembelajaran nilai-nilai komunikasi yang baik secara sistematis dan terstruktur dalam berbagai mata pelajaran.

b. Peran guru sebagai model komunikasi yang santun

Guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga mempraktikkan langsung etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh nyata bagi siswa.

c. Penerapan kebijakan sekolah yang lebih tegas

Strategi ini memberikan kerangka aturan dan konsekuensi yang jelas terkait etika komunikasi di lingkungan sekolah.

d. Pemanfaatan media digital untuk edukasi etika berbahasa

---

¹⁸ Marpaulina Simamora, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memanfaatkan Norma Sosial Sebagai Upaya Membangun Karakter Siswa SDN 064959 Medan Area Marpaulina Simamora Pribadi Yang Baik Bagi Setiap Siswa . Sebagai Bagian Integral Dari Pendidikan Nasional , Mengakibatkan Bul," *Sabar : Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 47.

¹⁹ Randitha Missouri and Ulfa Widayati, "Strategi Meningkatkan Kesadaran Etika Berbahasa Dalam Lingkungan Sekolah," *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 50, <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i2.63>.

Memfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman untuk mengimbangi pengaruh negatif media digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kesantunan berbahasa di lingkungan pendidikan serta menawarkan solusi praktis bagi sekolah dalam menanamkan budaya komunikasi yang lebih baik.²⁰

Menurut penelitian dari Belo dkk, etika komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan topik yang sangat penting untuk diteliti. Guru PAK perlu mengetahui cara berkomunikasi yang benar supaya dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi setiap siswa yang diajar.²¹ Penelitian ini mengidentifikasi lima prinsip penting dalam komunikasi guru PAK:

a. Utamakan komunikasi dengan Tuhan

Menjadikan hubungan dengan Tuhan sebagai fondasi utama dalam setiap bentuk komunikasi yang dilakukan.

b. Dapat memfilter setiap informasi yang dijumpai dan diperoleh di internet

Kemampuan untuk menyaring dan menyeleksi informasi digital agar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

---

²⁰ Missouri and Widayati, 50.

²¹ Yosia Belo and Rika S., "Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 128, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i1.157>.

- c. Mempergunakan setiap peralatan dan layanan teknologi informasi berdasarkan prinsip iman Kristen yang benar

Menggunakan teknologi dengan bijak sesuai dengan tuntunan iman Kristen.

- d. Menegakkan komunikasi yang penuh hikmat dalam mengajar

Menyampaikan pengajaran dengan kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam.

- e. Mempraktikkan komunikasi yang memperbarui serta merangkul

Menerapkan komunikasi yang bersifat membangun dan inklusif, bukan menghakimi.

Menurut penelitian dari Friskila dkk. komunikasi berhubungan erat dengan nilai-nilai, kepercayaan, dan norma yang mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Komunikasi memerlukan etika untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif, karena tanpa pengetahuan etika komunikasi akan terjadi kesalahpahaman. Etika komunikasi memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia sehingga dapat dijadikan panduan dalam berkomunikasi. Komunikasi efektif dapat ditentukan dari sejauh mana komunikator maupun komunikan bisa memahami informasi yang disampaikan. Komunikator seharusnya mampu memilih bahasa atau kata-kata yang paling dekat dengan makna yang ingin dicapai secara bersama, mengingat setiap orang memiliki perbedaan pengetahuan dan pengalaman yang berpengaruh dalam menafsirkan sesuatu. Kemampuan guru membangun komunikasi efektif di kelas

meliputi menyampaikan dan menjelaskan materi dengan tepat menggunakan bahasa sederhana agar dapat dimengerti oleh siswa.²²

Menurut penelitian dari Ansanay dan Willem Frans, keberhasilan seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi guru PAK, sangat berpengaruh pada performanya di lingkungan pendidikan. Pengaruh tersebut berdampak dalam persiapan guru PAK memulai kegiatan belajar mengajar. Dasar dari semua ini sesuai dengan ajaran Alkitab, dimana jika menabur dengan benar melalui tanggung jawab sebagai pendidik, maka hal ini berpengaruh dalam setiap komunikasi di dalam kelas. Komunikasi tersebut haruslah sesuatu yang benar-benar disampaikan dalam bentuk pengajaran dengan persiapan yang tepat. Komunikasi verbal antara guru dan siswa membawa dampak positif saat kegiatan belajar sedang berjalan, baik dalam pembelajaran offline maupun virtual. Guru harus jujur dalam persiapan dan mengajar dengan penuh tanggung jawab bahwa apa yang disampaikan adalah pengetahuan yang mampu dicerna dan dimaknai oleh siswa.²³

Menurut penelitian dari Hendra Agung Saputrsa Samaloisa dan Hasahatan Hutahaean, Pendidikan PAK adalah pendidikan yang memuat nilai-nilai Kristiani berdasarkan ajaran Kristiani tentang Allah Tritunggal dan ciptaan-

---

²² Livaneysa Richinta Friskila and Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Untuk Membangun Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 6, no. 3 (2024): 5, <https://doi.org/10.19166/dil.v6i3.8207>.

²³ Willem Frans Ansanay, "Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa," *Apokalupsis* 2, no. 1 (2021): 51.

Nya. Pendidikan agama Kristen dilaksanakan dalam proses yang terstruktur dan berkesinambungan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan berefleksi dengan pertolongan Roh Kudus melalui bukti nyata kasih Allah dalam Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. PAK yang mengandung nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan dalam komunikasi satu arah dari guru ke peserta didik, tetapi lebih merupakan pengalaman dan contoh yang harus diterapkan oleh guru dan peserta didik secara bersamaan melalui interaksi. Pembelajaran PAK menitikberatkan pada peningkatan perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani, dirancang untuk mengubah perilaku peserta didik berupa pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai diri sesuai dengan perwujudan Kristus.²⁴

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, strategi guru PAK dalam meningkatkan etika komunikasi verbal mencakup penerapan empat prinsip dasar komunikasi Kristiani, keteladanan dalam berinteraksi sehari-hari, integrasi etika berbahasa dalam kurikulum, penerapan kebijakan sekolah yang mendukung, dan pemanfaatan teknologi digital secara positif. Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa peningkatan etika komunikasi verbal memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, pedagogis, sosial, dan teknologi, dengan guru PAK sebagai figur sentral yang tidak hanya mengajarkan

---

²⁴ Hendra Agung Saputrsa Samaloisa and Hasahatan Hutahaean, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 165, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>.

tetapi juga memodelkan komunikasi yang beretika dalam setiap aspek kehidupan pendidikan.

B. Komunikasi Verbal

1. Pengertian Etika Komunikasi Verbal

Secara etimologi, istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "*ethos*" yang merujuk pada adat atau kebiasaan yang baik dan konsisten.²⁵ Etika berkaitan dengan penilaian apakah suatu tindakan itu benar atau salah berdasarkan norma-norma yang ada. Dengan kata lain, etika berfokus pada evaluasi tindakan yang di nilai sesuai atau tidak dengan norma yang berlaku. Sementara itu, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*communicatio*," yang berasal dari kata "*communis*." Kata "*communis*" ini memiliki makna kesamaan, yaitu adanya pemahaman yang sama tentang suatu hal atau ide.²⁶ Makna dari komunikasi verbal yaitu sebuah tahap untuk menyampaikan pesan terhadap komunikan atau penerima pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan atau dinamakan dengan komunikator. Kata yang diucapkan adalah dalam bentuk simbol verbal yang dimanfaatkan pada proses komunikasi. Pada interaksi antar individu ini menganggap penting adanya komunikasi verbal. Meskipun umumnya terjadi dalam percakapan langsung, kini dengan kemajuan teknologi,

---

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁶Artika, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru."

komunikasi verbal juga dapat dilakukan melalui alat elektronik seperti telepon dan email. Salah satu elemen penting dalam komunikasi verbal adalah pemilihan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan informasi dengan jelas.

Richard L. Johansen menjelaskan jika terdapat tiga tujuan pada etika komunikasi yakni agar membuat manusia terbantu dalam bertindak dengan bebas dan bisa dipertanggungjawabkan, membuat manusia jadi terbantu supaya memutuskan sesuatu dengan tepat pada kehidupan, serta membuat kondisi kebahagiaan yang sesungguhnya dalam menilai etika komunikasi yang selalu berlandaskan terhadap tindakan komunikasi tersebut, baik dari komunikasi atau komunikatornya. Persepsi yang timbul dari komunikasi adalah kita meyakini dan menghargai orang lain serta memberikan kesan terhadap lawan bicara yang mampu menyentuh diri dan orang yang ada di dalamnya, pada konteks ini adalah seluruh siswa. Guru dalam pembelajaran wajib mampu membangun sebuah komunikasi yang sifatnya komunikatif agar dapat menjalin hubungan baik terhadap seluruh siswa dan bisa mengkondisikan kehangatan agar menimbulkan kondisi emosional dan sosial yang menyenangkan untuk siswa dan guru sendiri.²⁷ Etika komunikasi bertujuan membimbing manusia bertindak benar dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran, guru harus membangun komunikasi yang hangat dan menghargai siswa untuk menciptakan hubungan yang positif dan suasana belajar yang menyenangkan.

---

²⁷Edi Harapan, Syarwani Ahmad, *komunikasi antarpribadi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014), 170.

Komunikasi adalah aspek yang sangat penting dan harus dihargai oleh setiap individu Kristen. Chang menjelaskan bahwa etika merujuk pada pola atau norma perilaku yang mengutamakan adab dan tata krama. Etiket atau sopan santun ini dapat ditemukan pada setiap individu, baik dalam lingkup keluarga maupun dalam masyarakat yang memiliki keberagaman budaya.²⁸ Dengan demikian, baik komunikasi yang jujur dan terbuka, maupun etika atau sopan santun dalam berinteraksi, adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan Kristen sehari-hari. Ini juga mencerminkan bagaimana kita bisa menjadi saksi kasih Tuhan dalam dunia yang penuh keberagaman ini

Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai segala bentuk tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh seseorang, baik melalui kata-kata maupun melalui isyarat non-verbal, yang kemudian diberikan respons oleh individu lain. Komunikasi tidak hanya terbatas pada percakapan semata, tetapi mencakup segala bentuk perilaku yang menyampaikan pesan tertentu, sehingga perilaku tersebut menjadi sarana komunikasi itu sendiri.²⁹ Komunikasi verbal merujuk pada interaksi yang menggunakan simbol-simbol berupa bahasa, yang merupakan salah satu pencapaian luar biasa manusia dalam berinteraksi dan menyampaikan informasi.

---

²⁸Yosia Belo, "Etika Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Ditengah Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Teologia Dan Pendidikan Kristen* 4 (2023): 134.

²⁹Edi Harapan, *Komunikasi Antarapribadi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

2. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Komunikasi Verbal

Menurut D. Lawrence Kincaid dan Wilbur mengatakan terkait dengan komunikasi mengemukakan tiga prinsip dasar komunikasi verbal.

- a. Kata-kata sederhana mudah dipahami sebaiknya digunakan dalam berkomunikasi. Perlu diusahakan supaya dalam berkomunikasi kita dapat selalu mengutamakan kebiasaan dalam diri-sendiri, karena ini akan menimbulkan penafsiran relatif dari pendengar atau pembaca.
- b. Pada dasarnya, informasi yang diberikan akan memiliki arti yang hampir sama bagi berbagai individu, asalkan mereka memiliki pemahaman yang serupa yang dapat diterapkan dalam konteks tertentu, terutama jika mereka memiliki pengalaman hidup yang mirip. Dalam konteks ini, seorang penyampai pesan harus berupaya agar isi informasi yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas atau interpretasi ganda yang dapat membingungkan *audients*.
- c. Proses informasi adalah langkah yang melibatkan pemilihan secara hati-hati, di mana kita perlu mengamati, memberi perhatian, dan menafsirkan informasi dengan selektif. Oleh karena itu, menyampaikan informasi secara jelas dan langsung akan membantu pendengar atau pembaca lebih mudah memahami makna dari informasi tersebut. Prinsip dasar komunikasi ini mengingatkan kita untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum menyampaikan informasi, baik dari segi bahasa, simbol

komunikasi, maupun budaya *audients* yang akan menerima informasi.³⁰

Prinsip etika komunikasi verbal menekankan penggunaan kata sederhana, dan menyampaikan pesan dengan jelas agar mudah dipahami oleh siswa.

3. Model-Model Komunikasi Verbal

a. Model Komunikasi Linear

Model ini merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan orang-orang lain, yang terdiri dari pengirim (*sender*) menyandikan suatu pesan dan menyalurkannya kepada penerima (*receiver*) dengan menggunakan suara.

b. Model Komunikasi Interaksional

Model ini mengandung umpan balik, ini bukanlah komunikasi searah, melainkan sebuah proses dua arah. Model ini memiliki zona pengalaman yang mencakup latar belakang kebudayaan, identitas, tempat dan pengalaman personal.

c. Model Komunikasi Transaksional

Siswa terhubung melalui komunikasi; mereka terlibat dalam transaksi. Pertama, telah diketahui bahwa setiap orang dari antara siswa adalah seorang pengirim- penerima, bukan hanya seorang pengirim atau seorang penerima. Kedua, komunikasi mempengaruhi semua pihak yang

---

³⁰William Chang, *Etika & Etiket Komunikasi* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2018).

terlibat. Karena itu, komunikasi bersifat dinamis/serentak. Model komunikasi ini mengandung umpan balik bagi pembicara.

d. Model Konstruksionis

Model ini merupakan suatu kemajuan dari usaha Lasswell untuk mendefinisikan komunikasi manusia melalui abad ini dan proses perubahan ke dalam konstruksionis. ³¹ Jadi model komunikasi bisa berupa linear (searah), interaksional (dua arah dengan umpan balik), transaksional (dinamis, semua pihak berperan), dan konstruksionis (berkembang seiring waktu).

4. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Etika Berkomunikasi

a. Fokus Pada Lawan Bicara

Berkomunikasi dengan memiliki fokus begitu penting supaya apa yang ingin dikomunikasikan bisa dipahami dengan jelas serta efektif. Ketika seseorang tidak memberi perhatian penuh pada lawan bicara, ada kemungkinan beberapa bagian dari informasi yang disampaikan terlewat atau terabaikan, yang menyebabkan adanya kesenjangan antara kedua pihak. Dalam situasi ini, komunikator mungkin merasa tidak dihargai, yang dapat memicu perasaan tersinggung. Akibatnya, informasi yang disampaikan bisa menjadi salah dan memengaruhi penerapannya dalam tindakan atau keputusan selanjutnya.

---

³¹William Chang, *Etika & Etiket Komunikasi Jl. Cempaka 9, Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2018, 46–50.

b. Fokus pada Masalah

Pada beberapa kondisi dalam berkomunikasi, sering kali seseorang kehilangan fokus pada masalah utama yang ingin diutarakan. Timbulnya kondisi ini saat informasi yang seharusnya untuk diutarakan justru beralih ke percakapan yang tidak relevan, seperti basa-basi. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan atau menyusun ide-ide terlebih dahulu sebelum menyampaikannya terhadap orang lain. Seringkali komunikasi yang tidak terarah ini dinamakan dengan komunikasi tidak efisien karena penyampaian informasi tidak berkaitan langsung terhadap objek yang sedang dibahas. Untuk menghindarinya, kita perlu menjaga fokus pada isu utama dan menghindari pembicaraan yang tidak ada hubungannya dengan topik tersebut.

c. Jangan Memotong Pembicaraan

Komunikasi yang efektif berarti kita mampu mendengarkan dengan baik, menghargai apa yang disampaikan oleh orang lain, dan tidak mengganggu atau memotong pembicaraan sebelum orang tersebut selesai berbicara.

d. Saling Menghargai

Proses komunikasi yang efektif biasanya melibatkan dua pihak, yaitu pengirim pesan dan penerima pesan, yang berusaha untuk saling memahami. Dalam model komunikasi, memiliki kesamaan di antara keduanya sangat penting, karena komunikasi akan lebih berhasil jika

mereka memiliki pemahaman yang serupa. Oleh karena itu, kita perlu menjaga etika komunikasi dengan memberi perhatian pada setiap ucapan lawan bicara, mendengarkan dengan seksama, dan memberikan respons yang sesuai. Dengan cara ini, rasa saling menghargai akan tumbuh antara kedua pihak dalam proses komunikasi tersebut.³² Dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga etika tersebut, komunikasi dapat berjalan dengan lebih lancar dan membangun hubungan yang saling menghormati.

5. Hal yang Perlu Dihindari dalam Etika Berkomunikasi

a. Penggunaan kalimat informal (tidak baku)

Dalam komunikasi yang melibatkan pertukaran informasi, terutama dengan seseorang yang belum kita kenal atau belum memiliki hubungan dekat, sangat penting untuk menggunakan bahasa yang sopan dan formal agar penerima pesan merasa dihormati.³³

b. Berbicara Sambil Melakukan Hal Lain

Penting untuk memperhatikan etika dalam berinteraksi, karena seseorang mungkin merasa tidak nyaman jika kita makan saat sedang berbicara dengan mereka.³⁴

---

³²Artika, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Etika Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru."

³³Ibid

³⁴Ibid

c. Terlalu Banyak Basa-basi

Dalam beberapa situasi, ada individu yang lebih memilih informasi disampaikan secara langsung dan jelas, tanpa terlalu banyak pembukaan. Meskipun sebagian orang lebih menyukai percakapan yang dimulai dengan pembicaraan ringan, dalam konteks komunikasi formal, hal tersebut tidaklah diperlukan. Yang terpenting adalah menyampaikan inti atau pokok pembahasan secara ringkas.³⁵

d. Nada Memerintah

Seringkali, seseorang tidak menyadari bahwa mereka menggunakan ungkapan yang terkesan memerintah, padahal ungkapan seperti itu sebaiknya dihindari karena dapat menyinggung perasaan lawan bicara. Sebagai contoh, pernyataan seperti "ibu harus lebih kompeten dalam mengajar" mengandung unsur perintah yang jelas.³⁶

e. Tidak boleh menghakimi

Dalam berkomunikasi, kita harus menghindari penggunaan kalimat yang bersifat menilai atau menghukum, seperti "pasti Anda sudah melakukan hal yang salah" dan sejenisnya.³⁷

C. Ciri Khas Anak Usia 11 Tahun

1. Penggunaan Bahasa Kasar atau Tidak Sopan

---

³⁵Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ibid

Anak usia 11 tahun sering kali belum sepenuhnya memahami batasan dalam berbicara, sehingga mereka mungkin menggunakan kata-kata yang tidak sopan atau kasar tanpa disadari, terutama saat berkomunikasi dengan guru dan teman.

2. Pengaruh Teman Sebaya

Anak usia 11 tahun sangat dipengaruhi oleh teman-teman sebaya. Jika teman mereka berbicara dengan cara yang kurang sopan, maka mereka lebih cenderung mengikuti dan meniru apa yang mereka dengar dari teman sebaya tanpa mereka pikirkan konsekuensinya.

3. Pengaruh Media Sosial Dan Teknologi

Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi cara anak-anak berkomunikasi dan mereka mungkin terbiasa dengan bahasa gaul atau singkatan yang tidak sopan ini juga bisa mempengaruhi cara mereka berbicara di kehidupan nyata

4. Pencarian Identitas Diri

Pada usia 11 tahun anak-anak sering mencoba mencari jati diri dan lebih cenderung untuk bereksperimen/mencoba dengan bahasa atau gaya berbicara yang mereka anggap menarik, termasuk bahasa yang mungkin dianggap kurang sopan oleh orang dewasa.³⁸ Jadi anak-anak usia 11 tahun masih perlu bimbingan

---

³⁸Ahmad Sudrajat, *Pengantar Psikologi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017).75-80

dan pemahaman mengenai etika komunikasi yang baik, agar dapat berinteraksi secara positif dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Landasan Teologi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

1. Landasan Teologi Perjanjian Lama Bagi Guru PAK

Kitab Perjanjian Lama memiliki peranan yang sangat vital bagi pendidik PAK, karena di dalamnya terkandung ajaran mengenai sifat Allah, hubungan-Nya dengan umat manusia, prinsip-prinsip moral, serta janji keselamatan-Nya. Sebagai contoh, dalam Ulangan 16:4 tertulis, "Dengarlah, hai Israel: Tuhan adalah Allah kita, Tuhan itu satu." Lalu, dalam Ulangan 16:6-7 dikatakan, "Segala perintah yang ku berikan kepadamu hari ini, haruslah engkau camkan dan ajarkan kepada anak-anakmu dengan tekun. Bicarakanlah itu kapan saja, baik saat engkau duduk di rumah, saat bepergian, saat tidur, maupun saat bangun."³⁹ Dengan demikian Perjanjian Lama mengajarkan guru PAK tentang karakter Allah, hukum moral, dan janji keselamatan. Guru PAK diingatkan untuk mengajarkan ajaran Tuhan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan Teologi Perjanjian Baru Bagi Guru PAK

Perjanjian baru berpusat pada penggenapan janji keselamatan dalam Yesus Kristus, kasih dan misi gereja, keselamatan oleh anugerah Efesus 4:29, dikatakan: *"Janganlah ada perkataan yang kotor keluar dari mulutmu, tetapi jika ada perkataan yang baik untuk membangun, sesuai dengan kebutuhan, supaya mereka yang mendengarnya*

---

³⁹Alkitab

beroleh kasih karunia." Ini mengajarkan bahwa kata-kata yang digunakan harus membangun dan positif, tidak merusak atau menghina. Selain itu, Kolose 4:6 menekankan pentingnya berbicara dengan bijaksana dan penuh kasih: "*Hendaklah percakapanmu selalu penuh kasih, jangan ada yang kasar, tetapi penuh dengan pengertian.*"⁴⁰ Jadi dengan demikian Perjanjian Baru mengajarkan guru PAK untuk meningkatkan etika komunikasi verbal siswa dengan berbicara penuh kasih, kebenaran, dan membangun. Guru diharapkan untuk menjadi teladan dengan berbicara menggunakan kata-kata yang positif, penuh penghargaan, dan mencerminkan prinsip-prinsip Kristiani dalam setiap kesempatan berinteraksi.

---

⁴⁰Alkitab